

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE *MIND MAPPING* (STUDI DI SEKOLAH ALAM MADINAH SCHOOL TANGERANG)

Siti Munawati¹

Universitas Islam Syekh Yusuf
E-mail: st.munawati@unis.ac.id

Neni Nuraeni²

Universitas Islam Syekh Yusuf
E-Mail: neni.nuraeni@unis.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara akan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi mengenai kajian Aplikasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam melalui metode Mind Mapping untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Alam Madinah School Tangerang. Penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan mengobservasi dari siswa kelas IV dan V SD, dengan pembatasan. Adanya studi kasus merupakan bentuk penelitian yang dapat dilakukan terhadap individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. Hal ini dipandang efektif karena mampu digunakan untuk mencari motif-motif dibalik fakta sosial yang tampak secara empirik. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisas. Implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam melalui metode mind mapping sangat membantu siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan motivasi, kreatifitas, dan minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Mind Mapping, kualitatif, stimulasi, triangulasi*

Abstract

The purpose of this research is to find out how to implement plans that have been prepared in the form of real and practical activities to achieve learning objectives. In this study, the author only limits the study of Islamic Education Learning Applications through the Mind Mapping method for the Elementary School (SD) level at Alam Madinah School, Tangerang. The research conducted by the author was to observe the fourth and fifth grade students of SD, with restrictions. The existence of a case study is a form of research that can be carried out on individuals, groups of people, the human environment or social institutions. This is seen as effective because it can be used to find motives behind empirically apparent social facts. This research uses a qualitative methodological approach, namely a research method based on the post-

positivism philosophy, used to examine the condition of a natural object, (as opposed to an experiment) where the researcher is the key instrument, the data collection technique is done by triangulation (combined), analysis. The data are qualitative in nature, and the results of qualitative research emphasize the meaning more than generalization. Implementation of Islamic religious education learning through the mind mapping method really helps students to be active and can increase motivation, creativity, and student interest in learning.

Keywords: *Mind Mapping, qualitative, stimulation, triangulation*

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan kegiatan yang sistematis dan perencanaan yang baik agar proses pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru sebagai pendidik haruslah menguasai beberapa kompetensi, khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang Guru perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.

Metode adalah sesuatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keharusan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat (Fathurrohman & Sobry, 2017). Ini berarti bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian pembelajaran memegang peranan yang sangat penting (Wina Sanjaya, 2016). Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode terbukti akan dapat memberikan stimulus kepada peserta didik dalam belajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang kreatif dan variatif berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi peserta didik (Agus Suprijono, 2014).

Secara umum metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, sedangkan secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan juga sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan, serta mempraktekan berbagai cara penyampaian bahan sesuai dengan situasi dan kondisi (Chotimah & Muhammad, 2018).

Keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, tidak hanya tergantung dari penguasaan bahan yang akan diajarkan, namun harus ditentukan juga oleh penguasaan cara atau teknik penyampaian bahan. Pendidikan juga harus tahu betul dan juga mampu menggunakan cara mana (metode mana) yang paling efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami dengan mudah bahan ajar yang disampaikan (Madyo Ekosusilo, 2014).

Peta pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode mind map ini siswa aktif menyusun inti-inti dari suatu materi pelajaran menjadi peta pikiran. Buzan menunjukkan bahwa mind map akan membantu siswa: (1) mudah mengingat sesuatu; (2) mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) mengingat/menghafal menjadi lebih cepat dan mudah berkonsentrasi dengan teknik peta pikiran sehingga menimbulkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan serta keinginan untuk berhasil. Kemudian pembelajaran yang menggunakan mind

map dapat membuat suasana belajar menjadi bermakna karena pengetahuan (Tony Buzan, 2007).

Mind map membantu kita belajar, menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang kita inginkan, dan mengelompokkannya secara alami, memberi kita aksesoris yang mudah dan langsung kepada apapun yang kita inginkan. Mind map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Ramayulis, 2011).

Pada perkembangannya pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat minat dan kecerdasannya yang berbeda-beda. Menyelenggarakan pendidikan yang memanusiakan anak, sesuai dengan teori Gardner untuk menciptakan banyak minat dalam strategi pengajaran yang lebih beragam, pemrograman yang seimbang, dan instruksi yang cocok untuk gaya belajar dalam kaitannya dengan pengembangan ketrampilan di bidang tertentu (William J. Gallagher, 2005) dan memperlakukan anak dengan ramah serta dapat mempersiapkan juga mengembangkan potensi (fitrah) manusia sebagai hamba Allah di dunia dan khalifatullah di muka bumi yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam.

Penelitian yang penulis lakukan adalah di SD Alam Madinah School Serpong Tangerang mengenai Implikasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode Mind Mapping. Metode pembelajaran mind mapping bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Metode pembelajaran mind mapping adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar

visual. Metode pembelajaran mind mapping memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang sehingga akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun verbal (Sukiman, 2009).

Bahan pengajaran adalah bagian integral dalam kurikulum sebagaimana yang telah ditentukan dalam garis-garis besar program pengajaran (Oemar Hamalik, 2014). Bahan pengajaran merupakan bagian yang paling penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Karena itu, perencanaan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan secara cermat. Bahan pengajaran bukan semata-mata berarti semua uraian yang tertera dalam buku sumber atau sumber tercetak lainnya, melainkan memiliki klasifikasi tertentu.

Berdasarkan klasifikasi itulah, kemudian guru memilih bahan yang mana akan disajikan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai kerangka acuan, bahan pengajaran umumnya diklasifikasikan dalam tiga bidang, yakni pengetahuan, keterampilan, dan afektif. Hal ini sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai (Oemar Hamalik, 2014). Mind Map dapat membantu peserta didik dalam banyak hal disamping itu ada kelebihan dan kekurangan yang diterapkan Sekolah Alam Madinah School, sejarah didirikannya sekolah ini pada tahun 2006, berlokasi di dekat Villa Melati Mas Serpong, Tangerang, Banten, Indonesia. Sekolah Alam Madinah School sudah terdaftar di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tangerang (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tangerang).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh apa saja yang ditimbulkan dari penerapan metode Mind Mapping dalam Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

yang dibuat oleh sekolah tersebut untuk diterapkan oleh siswa di sana dan apakah memang bervariasi pada setiap materinya. Hal ini akan terlihat dari berbedanya kecerdasan emosi pada masing-masing siswa, dari kecerdasan mengatur emosi ini, Mac Cann, Fogarty, Zeidner, dan Roberts menemukan bahwa peserta didik dengan kemampuan akademis tinggi memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dan memiliki kinerja penanganan masalah yang lebih baik dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat (Oskar Ku, 2014). Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada didalam kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pemikiran

Berdasarkan identifikasi di atas, dan untuk memperjelas tulisan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis hanya membatasi mengenai kajian Aplikasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam melalui metode Mind Mapping untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Alam Madinah School Tangerang melalui pembelajaran dengan pembiasaan, keteladanan dan pengkondisian bagi siswanya untuk lebih mandiri, sukses, mudah, efektif dan inovatif dalam implementasi nilai ini yang menjadikan metode Mind Mapping sebagai alat yang difasilitasi dan distimulasi untuk mendapatkan pengalaman dari berbagai kecerdasan. Penelitian yang dilakukan penulis adalah di Sekolah Alam Madinah School Tangerang dengan mengobservasi dari siswa kelas IV dan V SD, dengan pembatasan data. Bagaimana pola Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Mind Mapping di Sekolah Alam Madinah School Tangerang?.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالَمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ (رواه الترمذی وقال: حديث حسن)

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Ingatlah, bahwa dunia ini terkutuk, dan semua yang ada didalamnya juga terkutuk pula kecuali zikrullah dan sesuatu yang dicintainya, orang alim (orang berilmu) dan orang yang belajar ilmu”. (HR. Alturmudzi dan ia berkata hadis ini hasan.) (Majid Khon, 2011).

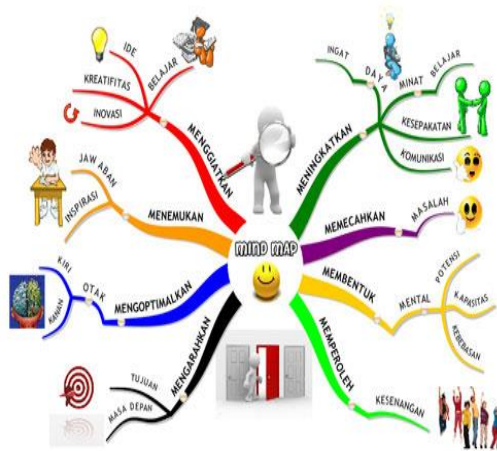
Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan paedagogiek. Pedagogi berarti pendidikan, sedangkan paedagogiek artinya ilmu pendidikan. Pedagogik atau ilmu pengetahuan ialah yang menyelidiki, merenungi tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Dalam pengertian yang sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Muhammad Anwar, 2015). Dalam ayat Quran surah Al Mujadalah:11, mengenai orang yang menuntut ilmu akan Allah muliakan dan angkat derajatnya di sisi Allah SWT.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:”Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Metode pembelajaran mind mapping dipopulerkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Mind mapping juga disebut dengan peta pemikiran. Mind mapping atau peta pikiran adalah metode mempelajari konsep (Koswara & Halimah, 2008). Mind mapping juga termasuk metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran yang merupakan rute-rute untuk memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional (Agus Suprijono, 2009).

Gambar 1.1 Mind Map Kerja Otak



Dari uraian tersebut, Mind Map adalah metode pembelajaran dengan menggunakan teknik mencatat yang mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belah otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Caine and Caine mengatakan bahwa fungsi otak dan pertumbuhan otak yang fleksibel, dimodifikasi, dan bisa diperbaiki dengan melalui pelaksanaan berbagai strategi untuk merangsang minat, motivasi, dan pertumbuhan otak seperti halnya sistem memori yang harus dibangun dengan latihan (J. Diane, 2009).

Tabel 1.1 Perbedaan Catatan Biasa Dan Mind Map

No	Catatan Biasa	Mind Map
1	Hanya berupa tulisan-tulisan saja.	Berupa tulisan, simbol dan gambar.
2	Hanya dalam satu warna.	Berwarna-warni.
3	Untuk meriview ulang butuh waktu yang lama.	Untuk meriview ulang diperlukan waktu yang pendek.
4	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama.	Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif.
5	Statis.	Membuat individu menjadi lebih kreatif.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) (Carol A. Bailey, 2012), yaitu dengan tinjauan lapangan demi memperoleh data yang valid agar kebenarannya dipertanggung jawabkan (Nurhasanah, 2013). Penelitian ini bermula dari yang kenyataan yang ada dan sudah diketahui banyak pihak, yang nantinya akan menghasilkan sebuah konsep baru.

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif memfokuskan telaahnya pada makna-makna subyektif, pengertian- pengertian, metafor-metafor, simbol-simbol, dan deskripsi-deskripsi ihwal suatu kasus spesifik yang hendak diteliti. Pendekatan ini dipilih agar studi ini memperoleh gambaran detail dan mendalam mengenai suatu

gejala sosial tertentu yang bersifat fenomenologis. Dalam penelitian ini, para peneliti menempatkan diri sebagai the insider yang berusaha sejauh mungkin melakukan empati (atau memproyeksikan diri dalam peran dan persepsi obyek yang diteliti) agar bisa sebaik mungkin merefleksikan penghayatan subyektif dari obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus ialah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu, golongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. Metode ini dipandang efektif karena mampu digunakan untuk mencari motif-motif dibalik fakta sosial yang tampak secara empirik (S.Nasution, 1982). Penelitian ini melihat bahwanya proses aplikasi pembelajaran Pendidikan agama Islam melalui metode mind mapping memudahkan pola pendekatan yang selama ini dilakukan sekolah sehingga melahirkan siswa-siswa yang memiliki jiwa kepemimpin dalam akhlak, karakter, aspek afektif, aspek kecerdasan kognitif dan aspek keterampilan psikomotoriknya terus berkembang dan stimulasi untuk mendapatkan pengalaman dari berbagai kecerdasan melalui metode Mind Mapping.

C. IMPLEMENTASI MIND MAPING

1. Langkah Mind Map dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mind map dalam implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode ini. Di kaitkan juga dengan metode pembelajaran, dalam implikasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam.

2. Implementasi Pembelajaran Hukum Bacaan Tajwid dan Literasi

Mind Mapping dapat meningkatkan literasi siswa dalam membaca dan menulis karena mereka tidak akan dapat membuat mind mapping yang sempurna jika mereka tidak membaca buku dan tidak akan ada literasi, kunci kemunculan melek huruf adalah gagasan interrelat edness of thinking, berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dan

melihat serta pelajar pengalaman. Sementara bidang literasi telah diterima secara luas melek aksara siswa-siswa, mengenali dan terlibat dalam kejadian melek huruf yang bermakna lama sebelum formal, pengajaran keaksaraan berbasis sekolah (Saal & Margaret, 2014), menulis jika siswa tidak membuat mind mapping, karena mind mapping merupakan hasil menulis siswa berupa catatan yang kreatif. Mind Mapping berkonstruktif islami mampu mengingatkan kepada siswa agar mereka selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dihasilkan siswa literat yang selalu tunduk akan ilmu dari yang menciptakan alam semesta. Tidak hanya kecerdasan kognitif saja namun kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual juga akan meningkat. Dalam implementasi pembelajaran Tajwid di sekolah Alam ini menerapkan ilmu Tajwid yang menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarganya dengan memberi hak dan mustahaknya. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya menyembunyikan huruf-huruf dengan betul (Abdullah Asy'ari, 1987). Sedangkan secara literasi Tajwid dengan penulisan ayat Quran, penulis mencoba mengintegrasikan mind mapping dalam kegiatan literasi. Sajian yang berbeda dari hari biasanya ini tentu membuat siswa lebih antusias. Terus dan terus berinovasi dalam berliterasi mutlak kita lakukan. Guru sebagai garda depan suksesnya gerakan literasi semestinya terus mengasah dan menggali berbagai ide untuk mengembangkan program tersebut.

Literasi Alquran adalah sebuah perspektif atau cara pandang kita terhadap Alquran dan cara kita menginterpretasi makna dari ayat-ayat AlQuran. Kita membangun sebuah perspektif berdasarkan latar belakang ilmu pengetahuan yang kita miliki. Keahlian yang harus dikembangkan melalui literasi Alquran adalah berpikir bagaimana pentingnya ajaran Alquran dalam menciptakan dan mengendalikan budaya yang membatasi kita dan hidup kita.

Sekolah Alam Madinah School, didirikan pada tahun 2006, berlokasi di dekat Villa Melati Mas Serpong, Tangerang, Banten, Indonesia. Sekolah kami mulai dengan tingkat taman kanak-kanak dan kelompok bermain pada bulan Juli 2005 dan 2006 kami buka untuk sekolah dasar. Pada tahun 2008 kami membuka tingkat SLTP. Sekolah Madinah menggunakan pengajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sekolah Alam Madinah School sudah terdaftar di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tangerang (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tangerang). Baik TK maupun SD (<http://sekolahalammadinahschool.blogspot.co.id>)

Pada awalnya Sekolah Alam Madinah School ini berawal tahun 2006 di TK Serpong Mas, lalu pindah ke Villa Melati Mas dan bangunannya pun masih beberapa (Moh. Ridwan, 2019). Sekolah Alam Madinah School ini bermotto Be Smart, be Good Attitude, Be Good Muslim (profil Sekolah Alam Madinah School).

Pembelajaran yang lama didasarkan pada anggapan bahwa pembelajar adalah konsumen, hasil belajar yang terpenting adalah prestasi individu, dicirikan dengan pengkotak-kotakan (orang dan pokok masalah), dikontrol secara terpusat, pengajar sebagai pelaksana program, bersifat verbal dan kognitif, dan program pembelajaran sebagai proses jalur perakitan, sedang pembelajaran modern di dasarkan pada anggapan bahwa pembelajar adalah creator, hasil belajar yang terpenting adalah kerja sama dan prestasi kelompok, dicirikan dengan saling keterkaitan, belajar sebagai aktivitas seluruh pikiran dan badan, dan program pembelajaran menyediakan lingkungan belajar yang kaya pilihan dan cocok untuk seluruh gaya belajar.

Di Sekolah Alam Madinah School memang dari awal saya masuk kesini, memang ada petro jadi pertemuan orang tua, parent reconciliation (pekumpulan antara orang tua), jadi ketika ada event apapun disekolah petro selalu terlibat. Termasuk di kelas-kelas disini dan 15 kelas dia mempunyai grup whatsapp termasuk saya dan

juga dari 22 siswa whatsapp nya aktif, ketika ada informasi-informasi di share lah di grub whatsapp, jadi ada info libur atau apapun itu kita share lewat sana, kalo dari komunikasi lancar, jadi kita saling kenal antara guru dan orang tua karena sering chat lewat whatsapp, termasuk masalah pribadi kita langsung nge japri, jadi tidak ada masalah, Jadi orang tua murid pun ikut terlibat (Sandry Adhitya, 2019).

Mata pelajaran yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain seperti outbound, seni, pendidikan lingkungan, serta program berkebun. Manfaat program berkebun diharapkan dapat menjadi salah satu pengalaman berharga bagi peserta Sekolah Alam. Membekali mereka dengan hal bermanfaat dan skill yang akan berguna di kehidupannya kelak adalah suatu keharusan. Pengembangan diri di Sekolah Alam bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Akan tetapi adanya stimulus dalam mengembangkan aktualisasi diri untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (self fullfilment). Bagi peserta didik di sekolah Alam diberi rangsangan untuk menyadari semua potensi dirinya menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya dan untuk menjadi kreatif serta bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

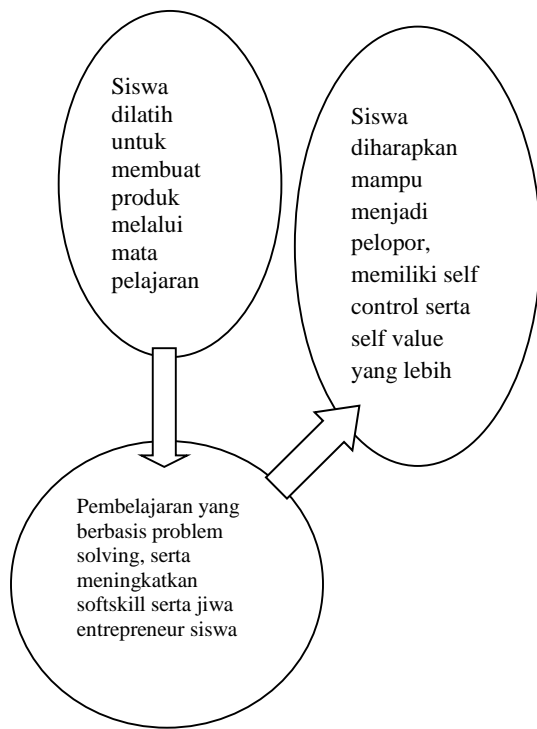
Tabel 1.1 Nama-nama Kelas

No	Nama	Kelas	Jumlah kelas
1	Madinah	1	2
2	Makkah	2	2
3	Arafah	3	3
4	Minah	4	3
5	Musdalifah	5	3
6	Jeddah	6	2

Aktualisasi diri ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik di sekolah Alam untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu.

Pengembangan diri di Sekolah Alam bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Akan tetapi adanya stimulus dalam mengembangkan aktualisasi diri untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (self fulfillment). Bagi peserta didik di sekolah Alam diberi rangsangan untuk menyadari semua potensi dirinya menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya dan untuk menjadi kreatif serta bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

Gambar 1.2 Ciri-ciri Pembelajaran di Sekolah Alam



Aktualisasi diri ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik di sekolah Alam untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu.

D. KESIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Mind Mapping di Sekolah Alam Madinah School Tangerang memudahkan pola pendekatan yang selama ini dilakukan sekolah sehingga melahirkan siswa-siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan dalam akhlak, karakter, aspek afektif, aspek kecerdasan kognitif dan aspek keterampilan psikomotoriknya terus berkembang dan stimulasi untuk mendapatkan pengalaman dari berbagai kecerdasan melalui metode Mind Mapping.

Pola penggunaan metode Mind Mapping yang sudah diterapkan di sekolah Alam tersebut, mendukung dan mengakomodasi dengan membangun dan memastikan peserta didik di fasilitasi dan distimulan dalam kegiatan belajar dengan mengembangkan pembiasaan dan pengalaman dalam pergaulan, dalam bersikap, ditambah dengan muatan kurikulum yang memiliki ciri khas Sekolah Alam tersebut. Adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa terlihat pada rasa senang, perhatian antusias, dan rasa ingin tahu, bekerjasama dalam kelompok serta semangat dalam mengerjakan tugas. Sehingga Secara keseluruhan peningkatannya cukup baik pada aspek implementasinya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Terjemah, (2009). Depok: Sabiq.
- Asy`ari Abdullah, (1987). Pembelajaran Tajwid, Surabaya: Apollo Lestari.
- Anwar, Muhammad, (2015). Filsafat Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group.
- Bailey, Carol A., A Guide to Qualitative (2006). Field Research, Thousand Oaks, CA: Pine Forge Press.
- Buzan, Toni, (2005). Buku Pintar Mind Map (terj.), Jakarta: Gramedia.
- _____, (2007). Mind Mapping: Untuk Meningkatkan Kreativitas, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chen, Oskar Ku, Sherry Y., Denise H. Wu, Andrew C. C. Lao and Tak-Wai Chan, Journal of Educational Technology & Society, Vol. 17, No. 3 (July 2014), pp. 65-78 Published by: International Forum of Educational Technology & Society Stable URL: Accessed: 24-6-2019 08:05 UTC
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman, (2018). Paradigma Baru Sistem Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Connell J. Diane, The Global Aspects of Brain-Based Learning, Vol. 88, No. 1, Research-based Education: The Global Case (Fall2009), pp. 28-39 Published by: Phi Delta Kappa International Stable URL: Accessed: 16-07-2020 06:01 UTC
- Ekosusilo, Madyo ect, (2014). Pengantar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Deepublish.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, (2017). Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, Bandung: PT. Refika Aditma.
- Fathurrohman, Muhammad, (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Gallagher, William J., The Contradictory Nature of Professional Teaching Standards: Adjusting for Common Misunderstandings: The Phi Delta Kappan, Vol. 87, No. 2 (Oct., 2005), pp. 112-115 Published by: Phi Delta Kappa International Stable URL: Accessed: 22-07-2019 07:37 UTC <https://bdkpadang.kemenag.go.id/nd-map-dalam-pembelajaran-pai-sebuah-metode-yang-kreatif>, diakses hari Senin tanggal 5 Juli 2019 jam 1:56 WIB
- Hamalik, Oemar, (2014). Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____, (2014). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta: PT, Bumi Aksara.
- Kurniawati, Dhida Dwi , (2010). Pengaruh metode mind mapping dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP M 5 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010, Surakarta: UMS.
- Koswara, Deni dan Halimah, (2008). Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?, Bandung : PT. Pribumi Mekar.
- Khon, Abdul Majid, (2012). Hadis Tarbawi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhasanah, (2013). Peran Pendidikan Moral di Keluarga dan Sekolah Terhadap Karakter Siswa, Magelang: Ngundi Ilmu.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Radar Jaya Ofset, 2012, Cet. VII
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016, Cet. XXIII
- Saal Leah Katherine land Margaret- Mary Sulentic Dowell, A Literacy Lesson

From an Adult "Burgeoning"
Reader". Source: Journal of
Adolescent & Adult Literacy
, October 2014, Vol. 58, No. 2
(October 2014), pp. 135-145 Published by:
International Literacy Association and
Wiley Stable URL: Accessed: 16-07-
2020

- Semiawan ,Conny R., Metodologi Penelitian
Kualitatif, Jakarta: Grasindo, 2010
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R & D, Bandung: CV.
Alfabeta.
- Sukiman, (2012). Pengembangan Media
Pembelajaran, Yogyakarta :
Pedagogia.
- Suprijono, Agus, (2009). Cooperative learning :
Teori dan Aplikasi PAKEM,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana , Nana (2013). , Penilaian Hasil Proses
Belajar Mengajar, Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina, (2016). Strategi Pembelajaran,
Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto, (2007). Model-model Pembelajaran
Inovatif Berorientasi
Konstruktivisme, Jakarta: Prestasi
Pustaka.
- Warseno, Agus & Ratih Kumorojati, (2011).
Super learning: Praktik Belajar
Mengajar, Jakarta: DIVA Press.